Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886
DOI : http://doi.org/10.32478/evaluasi. v10i1.x2nkm349
Article Type : Original Research Article

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Esti Setyaningsih, Dian Hidayati, Suyatno
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: 12408046069@webmail.uad.ac.id

Submission Track:

Submission : 30-01-2026

Accept Submission : 09-03-2026

Available Online : 13-03-2026

Copyright @ 2026 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

The low interest in reading the Al-Qur'an among elementary school students is a serious challenge for Islamic educational institutions. This study aims to describe the management and implementation of the Al-Qur'an literacy program in increasing students' reading interest at SD Muhammadiyah Prambanan, Sleman. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with principals and teachers, and documentation studies. Data analysis techniques include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Al-Qur'an literacy program was carried out through four management stages: (1) Careful planning by setting daily achievement targets; (2) Organizing through the division of tasks for class teachers and assistant teachers; (3) Implementation through morning tadarus habituation activities and classical methods; (4) Supervision through the mutaba'ah control book. The research findings indicate an increase in students' reading interest characterized by an increase in the frequency of daily reading, student enthusiasm in attending literacy hours, and the growth of independent awareness to read the Al-Qur'an. The main supporting factors are the religious school culture and adequate infrastructure support.

Keywords: *Program Management, Al-Qur'an Literacy, Reading Interest, Elementary School*

Abstrak

Rendahnya minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen dan implementasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah Prambanan, Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an dilakukan melalui empat tahapan manajemen: (1) Perencanaan yang matang dengan menetapkan target capaian harian; (2) Pengorganisasian melalui pembagian tugas wali kelas dan guru pendamping; (3) Pelaksanaan melalui kegiatan pembiasaan tadarus pagi dan metode klasikal; (4) Pengawasan melalui buku kendali mutaba'ah. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi bacaan harian, antusiasme siswa dalam mengikuti jam literasi, serta tumbuhnya kesadaran mandiri untuk membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung utama adalah budaya sekolah yang religius dan dukungan sarana prasarana yang memadai.

Kata Kunci: *Manajemen Program, Literasi Al-Qur'an, Minat Baca, Sekolah Dasar.*

.

A. PENDAHULUAN

Implementasi program literasi al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar itu sangat penting dalam Pendidikan Islam. Karena literasi Al-Qur'an tidak hanya untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an sejak dini (Marziana & Harun, 2023). Literasi merupakan pondasi utama dalam mengembangkan ketrampilan literasi yang luas untuk siswa sekolah dasar (Sudarmono et al., 2020).

Literasi merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Priasti & Suyatno, 2021). Literasi juga mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung didalam bacaan tersebut (Silvia et al., 2021). Literasi Al-Qur'an menjadi program yang bagus dengan tujuan bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, selain itu juga bisa menanamkan karakter Islami dan membangun kebiasaan membaca terutama di sekolah Islam (Azizah & Az-Zafi, 2020a).

Akan tetapi dengan melihat realitanya, pasti ada kendala atau hambatan dalam mensukseskan program tersebut. Misalnya kurangnya minat membaca Al-

Qur'an, kurangannya dukungan dari orang tua dirumah, gangguan dari teman dikelas, atau karena masih ngantuk. Itu semua sangat wajar terjadi karena yang kita hadapi adalah siswa sekolah dasar khususnya kelas bawah (Nurjanah, 2020). Implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar biasanya diwujudkan melalui kegiatan tadarus pagi, pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berjenjang, tahsin, tahfidz, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga diharapkan mampu membangun budaya membaca yang positif, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan minat baca siswa terhadap berbagai sumber bacaan lainnya (Sinaga et al., 2023). Namun demikian, implementasi program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Di beberapa sekolah, program masih dilaksanakan secara rutin tetapi belum dikelola secara sistematis dan terintegrasi dengan gerakan literasi sekolah (Mentari, 2024). Selain itu, perencanaan program, metode pelaksanaan, ketersediaan sarana pendukung, serta evaluasi program masih menghadapi berbagai kendala. Akibatnya, dampak program terhadap peningkatan minat baca siswa belum terlihat secara maksimal (Putra et al., 2024a).

Perlu adanya teori khusus yang membahas tentang program literasi ini. Yaitu teori minat baca siswa Sekolah Dasar, teori program literasi Al-Qur'an, dan teori managemen program literasi Al-Qur'an (Terry, 2008), yang semuanya itu menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan memahami al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan budaya literasi Islami dan pengembangan karakter religius siswa (Gusman, 2017) . Minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk membaca berbagai bahan bacaan guna memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, menurut Tarigan (2023).

Melihat realita yang terjadi di Sekolah Dasar, maka perlu adanya program literasi Al-Qur'an. Program ini akan melibatkan banyak pihak, diantaranya guru kelas, guru agama, siswa, dan orang tua (Mulyasa, 2022). Dengan adanya program ini diharapakan dapat meningkatkan kembali minat literasi Al-Qur'an pada siswa yang nantinya bisa bermanfaat untuk dirinya, menumbuhkan karakter Islami, dan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an sampai akhir hayat (Putra et al., 2024b).

Implementasi program literasi al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar itu sangat penting untuk diteliti karena ada beberapa alasan. Pertama, literasi sangat penting sekali untuk keberhasilan siswa dalam belajar (Kalida & Mursyid, 2014). Karena pada kenyatannya minat literasi siswa masih banyak tantangan , termasuk literasi Al-Qur'an yang memiliki nilai agama yang tinggi. Kedua, literasi al-Qur'an bukan hanya soal membaca kitab suci saja, melainkan berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas spiritual siswa. Literasi Al-Qur'an merupakan bentuk literasi Al-Qur'an yang lebih fokus kepada kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2024a). Penelitian ini memberikan dampak terhadap peserta didik, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Arlina et al., 2023), menambah wawasan tentang ayat Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan konsentrasi dan tanggung jawab siswa. Dengan penelitian ini dapat memberikan

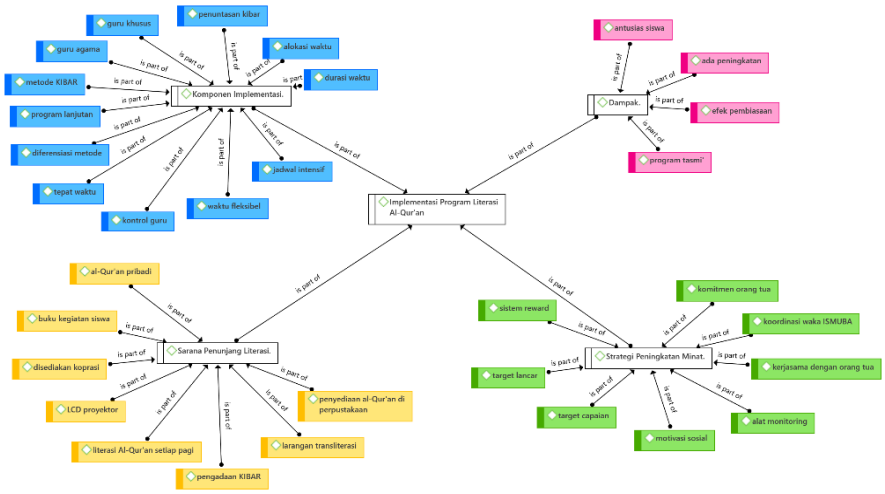
kontribusi praktis bagi sekolah dan pendidik untuk mengembangkan program literasi yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Menumbuhkan budaya menbaca sejak dini, mendapatkan nilai-nilai moral dan religious, serta bisa mengembangkan kemampuan lioterasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan minat literasi berbasis nilai-nilai Islam (Hanifah et al., 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . Dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program literasi Al-Qur'an serta dampaknya terhadap minat baca siswa di sekolah dasar dengan sistematis dan faktual. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana proses implementasi program literasi Al-Qur'an dilaksanakan dan bagaimana pengaruh program tersebut terhadap minat baca siswa. Termasuk juga faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi (Moleong, L. J. :2010). Teknik pengolahan data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data untuk merangkum hal-hal pokok, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, Kesimpulan dan verifikasi untuk menarik kesimpulan akhir (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2020). Responden utama pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Agama Islam atau guru tahfidz, siswa, dan orang tua. Sedangkan tujuan penelitian, mendeskripsikan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar, mengetahui faktor pendukung dan kendala dalam implementasi program, menganalisis bagaimana program literasi tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa (Bungsu & Dafit, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah, yaitu di SD Muhammadiyah Condongcatur. Literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari disemua kelas, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Setiap siswa melakukan literasi sesuai dengan bacaan yang sudah ditetapkan. Peneliti dapat mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

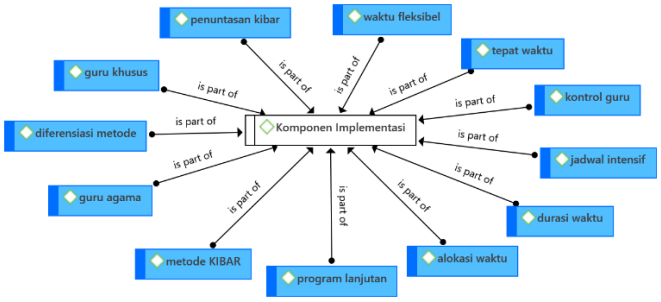


Gambar 1. Implementasi Program Literasi Al-Qur'an

Sumber : Altas ti

Berdasarkan analisis data menggunakan ATLAS.ti, ditemukan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Condongcatur membentuk sebuah ekosistem yang saling berkaitan antara empat komponen utama, yaitu komponen implementasi, sarana penunjang, strategi peningkatan minat, dan dampak yang dihasilkan.

1. Komponen Implementasi



Gambar 2. Komponen Implementasi Program

Sumber : Altas ti

Implementasi program literasi Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Condongcatur bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa elemen kunci:

a. Sinergi Tenaga Pendidik
Keberhasilan program literasi ini bertumpu pada kolaborasi antara guru khusus, guru agama, dan guru kelas. Guru khusus memberikan fokus pada teknis bacaan, sementara guru kelas memastikan kontrol harian tetap berjalan. Hal ini disampaikan oleh narasumber 3 (N3)

"*Wakil Kepala Sekolah Bagian Ismuba akan dibantu oleh guru-guru agama atau guru-guru Ismuba sebagai koordinatornya. Penaggung jawab utamanya itu, kemudian dibantu oleh guru-guru Ismuba pada praktek di lapangannya nanti melibatkan guru-guru kelas." (N3)*

b. Metode KIBAR dan Diferensiasi
Penggunaan metode KIBAR dilakukan secara terstruktur. Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya diferensiasi metode; siswa kelas 1 mendapatkan jadwal intensif di dalam jam pelajaran, sedangkan kelas 2 sampai 6 yang belum tuntas KIBAR akan diberikan waktu fleksibel (pendampingan khusus) agar tidak tertinggal sampai bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh narasumber 2 (N2):

"Dari yang dulu menggunakan metode Iqro', kemudian sekarang saat ini kita mengambil untuk yang menggunakan metode KIBAR. Artinya apa ya target kami, target sekolah dalam waktu 1 tahun itu nanti untuk anak-anak yang kelas 1 itu sudah bisa lancar dalam baca Al-Qur'annya". (N2)

Hal ini juga disampaikan oleh narasumber 3 (N3):

"Jadi tidak lagi dengan guru khusus yang direkrut khusus untuk membantu tetapi dipandu oleh guru agama dan guru kelasnya. Hanya oleh guru agama dan guru kelasnya saja. Jelas itu berbeda-beda. Dan waktunya juga fleksibel mereka. Jadi guru guru kelas atau guru agama nanti akan menjadwalkan secara khusus kapan dia bisa, fleksibel gurunya." (N3)

c. Manajemen Waktu
Program literasi Al-Qur'an ini menggabungkan antara alokasi waktu yang ketat (jadwal intensif) dengan fleksibilitas (durasi waktu yang menyesuaikan kemampuan siswa), sehingga target penuntasan KIBAR dapat dicapai secara efektif. Hal ini disampaikan oleh narasumber 2 (N2):

" Ya artinya bukan hanya baca Al-Qur'annya, tapi juga nanti bagaimana untuk membangun ya paling enggak di awal dengan pembiasaan

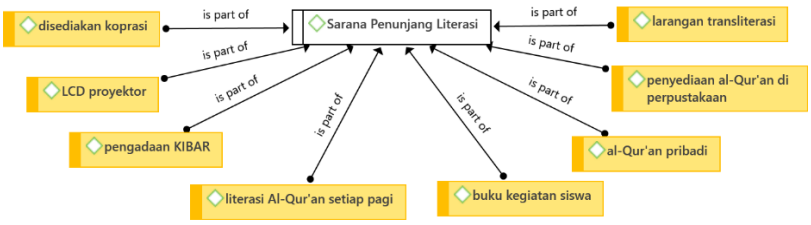
karena untuk yang apa namanya kibar ini dilaksanakan selama 3 hari dalam 1 minggunya." (N2)

Disampaikan juga oleh narasumber 3 (N3):

" Dilakukan setiap minggu tiga hari setiap hari dua jam Pelajaran. Seperti itu diharapkan dalam dua semester nanti seperti yang tadi direncanakan dapat tuntasnya itu dilaksanakan seperti itu." (N3)

Implementasi program literasi Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Condongcatur ini menunjukkan struktur yang sangat terorganisir melalui pembagian peran antara guru khusus, guru agama, dan guru kelas (Siregar & Lubis, 2022). Fokus utama pada kelas 1 sebagai target prioritas dengan jadwal yang sudah terintegrasi dalam jam pelajaran (intensif) mencerminkan perencanaan yang matang untuk menuntaskan dasar literasi sejak dini (Zati, 2018). Adanya diferensiasi metode bagi kelas atas yang belum tuntas melalui waktu yang fleksibel menunjukkan bahwa implementasi program bersifat inklusif dan adaptif terhadap kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada ketepatan penempatan SDM dan fleksibilitas metode di lapangan (Rama et al., 2022) .

2. Sarana Penunjang



Gambar 3. Sarana Penunjang Program Literasi Al-Qur'an

Sumber : Altas ti

Sarana prasarana berperan sebagai pendukung teknis yang memudahkan interaksi siswa dengan Al-Qur'an:

a. Aksesibilitas Bahan Ajar
   SD Muhammadiyah Condongcatur menjamin ketersediaan buku panduan melalui koperasi dan perpustakaan. Apabila ada anak yang tidak bawa, tetap disediakan dikelas masing-masing. Adanya kebijakan peminjaman buku di kelas

memastikan tidak ada hambatan bagi siswa untuk belajar meskipun tidak memiliki buku pribadi. Hal ini sampaikan oleh narasumber 1 (N1):

" *Jadi kalau kibar kita pengadaannya ada.* Kemudian juga mungkin di perpustakaan itu kita sediakan." (N1)

Disampaikan juga oleh narasumber 3 (N3):

"*Kita menyediakan, kalau mau membeli ada di kooperasi sekolah. Tetapi kalau memang tidak mempunyai, sekolah menyiapkan itu."* (N3)

"*Kemudian yang ketiga adalah buku apa namanya, bacaan buku kibarnya atau buku ikronya itu ada. Jadi kalau kita pakai kibar ya, jadi di masing-masing kelas disediakan tapi tidak satu siswa satu, tetapi satu kelas itu, dalam satu kelas itu disiapkan sepuluh, masing-masing level itu sepuluh. Jadi sepuluh buku*." (N3)

b. Integrasi Teknologi dan Budaya
Penggunaan LCD Proyektor dalam pembelajaran klasikal meningkatkan daya tarik visual bagi siswa generasi alfa. Hal ini dikuatkan dengan pembiasaan pagi (Literasi Al-Qur'an setiap pagi) yang membentuk ritme belajar yang konsisten sebelum pelajaran umum dimulai. Hal ini diisampaikan oleh narasumber 2 (N2):

"*kita juga memanfaatkan sarana atau fasilitas yang ada di dalam kelas, yaitu yang berupa LCD. Sehingga kalau seringkali kita gunakan itulah nanti bagi anak-anak yang dia, apa namanya, mungkin ketinggalan Al-Qur'annya atau tidak bawa, nah kita menggunakan fasilitas berupa LCD kita tayangkan di depan." (N2)*

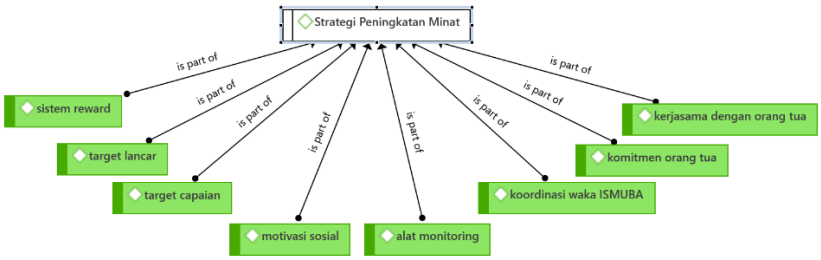
c. Instrumen Monitoring
Buku kegiatan siswa dan kartu pantau berfungsi sebagai alat kontrol objektif untuk mengukur sejauh mana kemajuan setiap siswa. Hal ini disampaikan oleh narasumber 3 (N3):

"Yang kedua adalah kartu pantauan. Itu fasilitas sekolah yang diberikan kepada anak. Yang mesti anak dapat gitu." (N3)

Fasilitas pendukung berfungsi sebagai akselerator dalam proses literasi siswa (Khotimah et al., 2018). Sekolah tidak hanya menyediakan guru khusus sebagai fasilitas SDM, tetapi juga instrumen teknis seperti kartu pantauan dan buku kegiatan siswa. Temuan menarik muncul pada sistem inventaris buku KIBAR yang bersifat *sharing* atau pinjam pakai di kelas, yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap fasilitas Bersama (Dzulficar & Ihsan, 2025). Penggunaan teknologi seperti LCD Proyektor dan pembiasaan literasi setiap pagi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana ini memastikan bahwa setiap siswa,

terlepas dari kepemilikan buku pribadi, tetap memiliki akses penuh terhadap sumber belajar Al-Qur'an (Amalina et al., 2024).

3. Strategi Peningkatan Minat



Gambar 4. Strategi Peningkatan Minat Baca

Sumber : Altas ti

Pada bagian ini menjelaskan "mengapa" siswa tertarik mengikuti program ini. Minat baca tidak tumbuh secara alami, melainkan dikonstruksi melalui:

a. Ekosistem Motivasi
Penerapan sistem reward dan penetapan target lancar menciptakan rasa pencapaian pada siswa. Motivasi sosial muncul ketika siswa melihat kemajuan teman sebaya, yang memicu keinginan untuk tidak tertinggal dengan temannya. Hal ini disampaikan oleh narasumber 3 (N3):

"Juga di situ ada reward yang diberikan oleh guru ketika dia mencapai bacaan berapa lembar dengan baik itu ya. Mampu dalam sehari mampu membaca Al-Quran berapa lembar dengan baik tentunya. Nah itu nanti akan mendapat reward." (N3)

b. Kolaborasi Stakeholder
Kesinambungan antara sekolah dan rumah dijaga melalui kerjasama dengan orang tua. Komitmen orang tua dalam memantau bacaan di rumah, yang dikoordinasikan oleh Waka ISMUBA, memastikan bahwa minat baca Al-Qur'an tetap terjaga di luar lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan oleh narasumber 1 (N1) :

"Di mana ada kegiatan untuk tadarus Al-Qurannya Itu kan harus menjaga apa yang kita tanamkan di sekolah. harapannya juga di rumah juga terkontrol dengan baik." (N1)

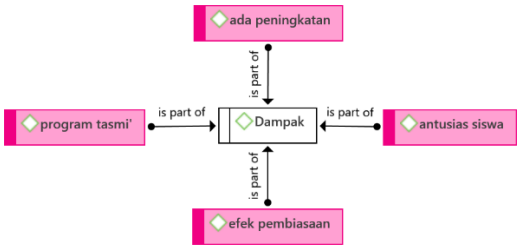
Disampaikan juga oleh narasumber 3 (N3):

"Kemudian harus ada kolaborasi Jadi selain di sekolah kita kejarkan Ada target, kita juga menghimbau di rumah Anak-anak supaya dapat belajar dengan Mandiri dengan orang tuanya Dipandu oleh orang tuanya." (N3)

Strategi peningkatan minat dalam program ini berfokus pada stimulasi motivasi ekstrinsik yang kemudian berubah menjadi motivasi intrinsic (Azizah & Az-Zafi, 2020). Terdapat tiga pilar utama dalam strategi ini:

a. Sistem Reward dan Motivasi: Pemberian hadiah dan iming-iming kelulusan atau wisuda menjadi daya tarik utama bagi siswa sekolah dasar untuk antusias membaca.
b. Motivasi Sosial: Lingkungan kelas yang intensif memicu semangat kompetisi positif, di mana siswa merasa terpacu saat melihat progres capaian teman sebaya.
c. Kolaborasi Stakeholder: Keterlibatan aktif orang tua dan koordinasi dengan Waka ISMUBA memastikan bahwa pengawasan tidak hanya berhenti di sekolah. Penggunaan kartu pantau menjadi jembatan komunikasi yang efektif untuk menjaga konsistensi minat baca siswa di rumah.

4. Dampak yang dihasilkan



Gambar 5. Dampak yang dihasilkan

Sumber : Altas ti

Dampak dari implementasi yang sistematis ini terlihat pada dua aspek:

a. Aspek Kognitif dan Psikomotorik

Terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan. Siswa tidak hanya sekadar mengenal huruf, tetapi mencapai level penuntasan sesuai standar metode KIBAR sampai siswa bisa membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini disampaikan oleh narasumber 2 (N2) :

"Jadi ya ada peningkatan lah. Walaupun tidak semuanya terus meningkat secara prosesnya, Ya memang ada ukuran tertentu yang untuk kita nanti ada lebih dalam lagi untuk progresinya." (N2)

Juga disampaikan oleh narasumber 3 (N3):

"*ya jelas meningkat. Selain kalau waktu pembelajaran intensif yang satu tahun ajaran itu ya, yang dua semester di kelas satu itu kan memang intensif ya. Jadi ketemu gurunya dalam seminggu tiga kali itu kan, gurunya pasti akan memotivasi."* (N3)

b. Aspek Afektif (Minat dan Kebiasaan)
Dampak yang paling terlihat adalah antusiasme siswa. Program Tasmi' menjadi puncak dari pembuktian diri sishwa, yang pada akhirnya melahirkan efek pembiasaan. Membaca Al-Qur'an bukan lagi menjadi beban, melainkan kebutuhan harian yang dilakukan dengan senang hati. Hal ini disampaikan oleh narasumber 1 (N1):

"*Seperti itu Sampai pada akhirnya kita juga didukung oleh guru-guru hafalan kita juga Untuk juga meningkatkan literasi bahasa Al-Quran Sampai akhirnya ada program Tasmi' itu Sebagai garis besarnya seperti itu."* (N1)

Integrasi antara komponen, sarana, dan strategi motivasi bermuara pada dampak yang komprehensif (Rochmah et al., 2023). Secara kognitif, terjadi peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an yang signifikan melalui bimbingan rutin 3x seminggu. Secara afektif, dampak terlihat dari tingginya antusiasme siswa dan hilangnya sikap masa bodoh terhadap pembelajaran (Lindriany et al., 2023). Dampak jangka panjang yang dihasilkan adalah efek pembiasaan, di mana literasi Al-Qur'an melalui program *tasmi'* dan pembiasaan pagi berhasil membentuk karakter religius dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan ATLAS.ti, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar ini berjalan secara sistematis melalui integrasi empat domain utama. Pertama, sistem implementasi yang terstruktur, terutama fokus intensif pada jenjang kelas bawah dan fleksibilitas pendampingan pada kelas atas, menjadi kunci utama pemerataan kemampuan siswa. Kedua, sarana Penunjang seperti buku metode KIBAR dan instrumen monitoring (kartu pantau) berfungsi sebagai fasilitator yang menjamin kelancaran interaksi siswa dengan materi ajar. Ketiga, strategi peningkatan minat yang mengombinasikan motivasi ekstrinsik (reward/wisuda) dan kolaborasi aktif dengan orang tua terbukti efektif mengubah perilaku siswa menjadi lebih antusias. Keempat, dampak akhir dari program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, tidak hanya pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada terbentuknya budaya pembiasaan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan.

REFERENSI

Arlina, A., Azima, A. Z., Damanik, D. Y., Harahap, N. A. M., & Hidayah, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(5), 63–71.

Azizah, I. N., & Az-Zafi, A. (2020a). Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2).

Azizah, I. N., & Az-Zafi, A. (2020b). Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Jepara. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 42–50.

Belajar, P., Amalina, N., Azizah, W., Nu, M., & Tolchah, M. (2024). *Sarana dan Prasarana Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an*. *4*(September), 323–339.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran (JPP)*, *4*(3), 522–527.

Dzulficar, S., & Ihsan, M. (2025). Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (KIBAR) terhadap Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *3*(3), 317–334.

Gusman. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan. *Journal Al-Bahtsu*, *2*(2).

Hanifah, H., Yamin, A., & Suparman, S. (2024). Implementasi Kebijakan Tuntas Baca Al Qur'an (TBA) melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Sumbawa Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(1). https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3616

History, A. (2021). *Jurnal Kependidikan: 7*(2), 395–407.

Kalida, M., & Mursyid, M. (2014). *Gerakan literasi mencerdaskan negeri*. Aswaja Pressindo.

Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). *Pelaksanaan gerakan literasi sekolah*. State University of Malang.

Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi literasi digital bagi anak usia dini dan orang tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(1), 35–49.

Marziana, H., & Harun, H. (2023). Metode SPJ & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam*.

Mentari, A. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN 15 MENIT DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA BACA AL-QUR'AN SISWA. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, *2*(2), 121–129.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. *SAGE Publications.*

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Nurjanah, E. (2020). Penerapan Strategi Modernisasi Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Baca-Tulis al-Qur'an. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1). https://doi.org/10.52030/manhajuna.v1i1.81

Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *7*(2), 395–407.

Putra, R. S., Sinaga, A. I., & Nasution, S. (2024a). Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2). https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.882

Putra, R. S., Sinaga, A. I., & Nasution, S. (2024b). Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMP IT PermPutra, R. S., Sinaga, A. I., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al- Q. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2). https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.882

Rama, A., Giatman, M., & Maksum, H. (2022). *Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan*. *8*(2), 130–136.

Rochmah, S. N. W., Hidayati, D., & Mubarok, A. R. (2023). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, *5*(1), 1–16.

Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 922–930.

Siregar, W., & Lubis, M. J. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3867–3874.

Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS Al-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, *17*(2). https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92

Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.

Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, *4*(1), 18–21.